

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Kemampuan Bekerjasama dan Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SPF SDN Mangkura I Kota Makassar

Yusriana¹ Muh Yunus² Muh. Yahya³ Irham Maulana Yunus⁴

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Patompo Makassar,
Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia^{1,2,3}

Program studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Patompo Makassar Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia⁴

Email: iramanmaulana@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) menjelaskan proses pembelajaran mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match pada siswa kelas V UPT SPF SDN Mangkura 1, (2) menunjukkan bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match pada mata pelajaran IPAS berdampak pada kemampuan bekerja sama siswa kelas V UPT SPF SDN Mangkura 1, dan (3) menunjukkan bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match pada mata pelajaran IPAS berdampak pada Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain eksperimental asli dan eksperimen hanya kontrol dengan menggunakan kelas eksperimen dan kontrol. Dalam penelitian ini, sampel eksperimen adalah siswa kelas V A, dan kelompok kontrol adalah siswa kelas V B. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis kemampuan belajar, analisis hasil belajar, dan pengujian hipotesis digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan selanjutnya (uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif make a match dapat mempengaruhi kemampuan belajar bekerja sama siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di UPT SPF SDN Mangkura. Hal ini terlihat dari siswa yang sangat terlibat dalam proses pemecahan masalah dan pembelajaran. Hasil belajar pada mata IPAS kelas V di UPT SPF SDN MAnkura dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran kooperatif make a match. Hal ini terlihat dari kesungguhan peserta didik selama proses pembelajaran dengan mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, yang membantu peserta didik memahami materi dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Kata Kunci: Tipe *Make A Match*, Kemampuan Bekerjasama, Hasil Belajar Siswa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sebagai sarana untuk membentuk masyarakat yang beradab, yang mampu menguasai, mengembangkan, mengendalikan, serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, hasil dari sistem pendidikan saat ini belum sepenuhnya sejalan dengan tuntutan zaman. Situasi ini menjadi tantangan tidak hanya bagi para pendidik, tetapi juga bagi siswa dalam mempersiapkan masa depan mereka. Dalam kenyataannya, siswa memiliki berbagai perbedaan yang mencolok dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan, dan pendekatan belajar. Perbedaan ini sering kali tidak diakomodasi oleh sistem pendidikan, yang cenderung fokus pada siswa dengan kemampuan rata-rata. Akibatnya, siswa yang berada di luar kategori rata-rata, baik yang memiliki kemampuan lebih tinggi maupun lebih rendah, sering kali tidak mendapatkan kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka. Hal ini kemudian dapat menimbulkan kesulitan dalam proses belajar. Salah satu cara untuk mengatasi kesulitan belajar adalah dengan menciptakan inovasi-inovasi baru yang dapat diterapkan oleh guru dalam

proses pengajaran. Model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar. Guru dapat mengembangkan inovasi pengajaran melalui penggunaan metode pembelajaran yang beragam. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran kooperatif telah diakui sebagai metode yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan akademis siswa (Suprijono, 2014). Salah satu model pembelajaran kooperatif yang menarik perhatian adalah tipe Make A Match.

Berdasarkan observasi di Kelas V UPT SPF SDN Mangkura I Kota Makassar, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam bekerja sama selama diskusi kelompok. Beberapa masalah yang teridentifikasi termasuk ketidakpedulian terhadap pendapat teman, kurangnya keterlibatan dalam aktivitas kelompok, izin keluar-masuk kelas yang sering, ketidaktekunan dalam menyelesaikan tugas, serta kurangnya konsentrasi pada pembelajaran. Masalah-masalah ini menunjukkan perlunya perbaikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dan minat mereka terhadap pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif. Untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar dalam IPAS dapat berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran, diperlukan model pembelajaran yang efektif. Model Make A Match merupakan salah satu solusi yang sesuai untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut dan membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan kerjasama dan minat belajar mereka.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi, peneliti berusaha memperbaiki proses pembelajaran dengan memilih model yang sesuai sehingga permasalahan tersebut dapat diselesaikan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mencari pasangan, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dengan aktivitas mencari pasangan kartu, dan mengembangkan keterampilan berpikir siswa dalam memecahkan masalah adalah *Make A Match*. Menurut Rusman (2012), Model pembelajaran Make A Match adalah salah satu varian dari model pembelajaran kooperatif. Dalam model ini, siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga enam orang secara kolaboratif, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Metode ini dapat digunakan untuk membangkitkan aktivitas peserta didik belajar dan cocok digunakan dalam bentuk permainan (Endang, 2011). Keunggulan tipe make a match adalah siswa mencari pasangan kartu yang mereka bawa sambil belajar mengenai materi pelajaran tersebut dalam suasana yang menyenangkan serta dapat membuat siswa termotivasi sehingga menjadi aktif untuk mencari pasangan kartu mereka. Teknik ini biasa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia (Isjoni, 2010).

METODE PENELITIAN

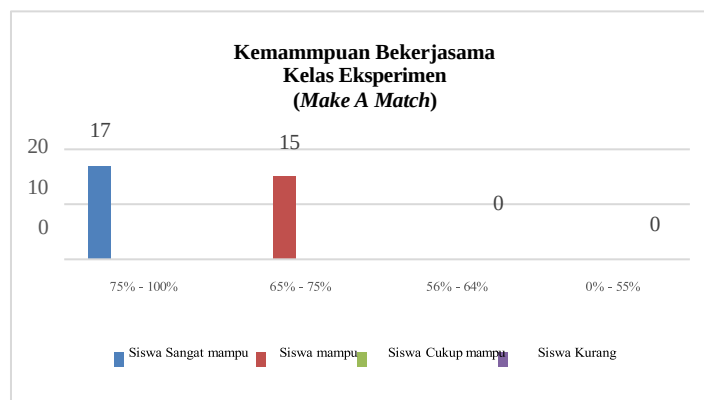
Penelitian Jenis penelitian eksperimen yang dilakukan dalam penelitian yaitu menggunakan eksperimen *post-test only control design* dengan desain yang digunakan adalah *true eksperimental design*. Pada penelitian dengan jenis dan desain ini kedua kelompok tidak mendapatkan pra uji (*pre-test*) melainkan hanya pasca uji (*post-test*). Tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif *make a match*, serta melakukan observasi untuk melihat kemampuan peserta didik. Dalam penelitian ini, populasi yang penulis ambil sebagai objek penelitian adalah siswa SDN Mangkura 1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah sampel yang dipilih dengan pertimbangan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2016). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *make a match*. Kelompok kontrolnya adalah kelas V B yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan

dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis kemampuan belajar, analisis hasil belajar dan pengujian hipotesis (uji t).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Observasi Kemampuan Bekerjasama Siswa

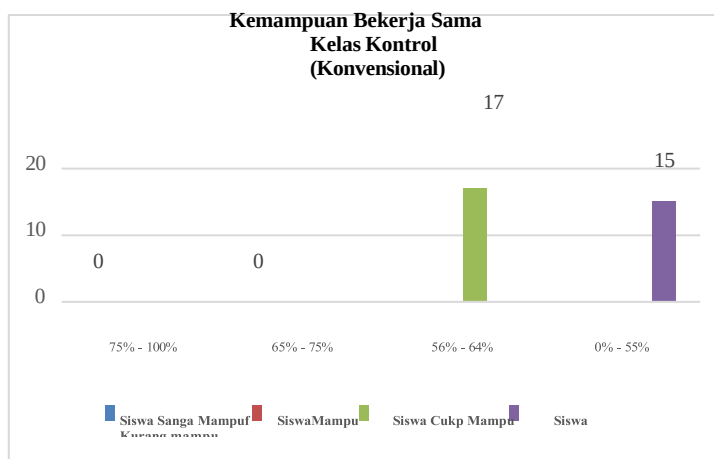
Data Kemampuan Bekerjasama Siswa Eksperimen



Gambar 1. Diagram Kemampuan Bekerjasama Kelas Eksperimen

Berdasarkan presentase diatas, dengan jumlah 32 peserta didik terdapat 17 peserta didik yang tergolong dalam kategori sangat mampu ataupun kompak Kemudian terdapat 15 peserta didik yang tergolong dalam kategori mampu. Maka berdasarkan rata-rata data tersebut, penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* pada kelas eksperimen peserta didik tergolong sangat mampu bekerja sama selama mengikuti pembelajaran

Data Kemampuan Bekerjasama Siswa Eksperimen



Gambar 2. Diagram Kemampuan Bekerjasama Kelas Kontrol

Berdasarkan presentase keMampuan belajar pada kelas kontrol diatas, dengan jumlah 32 peserta didik terdapat 17 peserta didik yang tergolong dalam kategori cukup mampu. Kemudian terdapat 15 peserta didik yang tergolong dalam kategori kurang mampu. Maka berdasarkan rata-rata pada data tersebut, bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* pada kelas kontrol peserta didik tergolong kurang Mampu selama mengikuti pembelajaran.

Data Hasil Belajar Siswa

Bagian ini memaparkan data hasil belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol. KKM pada mata pelajaran IPAS adalah 75, jika peserta didik mendapat 75 atau diatas 75 maka peserta didik tersebut sudah mencapai KKM. Berikut adalah hasil belajar berupa *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

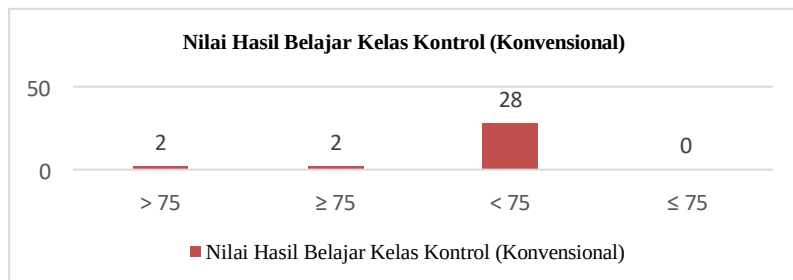
Data Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen



Gambar 3. Diagram Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan data hasil belajar pada kelas eksperimen diatas, diketahui bahwa peserta didik yang memiliki nilai diatas 75 sebanyak 21, lalu terdapat peserta didik yang memiliki nilai 75 sebanyak 3, dan peserta didik yang memiliki nilai dibawah 75 sebanyak 8. Maka berdasarkan data tersebut, bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* pada kelas eksperimen banyak peserta didik yang memiliki nilai diatas KKM.

Data Tes Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol



Gambar 4. Diagram Hasil Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan data hasil belajar diatas pada kelas kontrol diatas, diketahui bahwa peserta didik yang memiliki nilai diatas 75 sebanyak 2, lalu terdapat peserta didik yang memiliki nilai 75 sebanyak 2, dan peserta didik yang memiliki nilai dibawah 75 sebanyak 28. Maka berdasarkan data tersebut, pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional peserta didik cenderung memiliki nilai dibawah KKM.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Kemampuan Bekerjasama

Penelitian ini menggunakan analisis komparasi uji-t *Paired Sample T-test* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap kemampuan bekerjasama dan hasil belajar IPAS peserta didik.

Tabel 1. Uji Paired Sample T-Test Kemampuan Bekerjasama

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Kemampuan Bekerjasama Kontrol	24.28	32	1.759	0.311
	Kemampuan Bekerjasama Eksperimen	32.06	32	1.611	0.285

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Kemampuan Bekerjasama Kontrol-Kemampuan Eksperimen	7.781	2.338	0.413	6.938	8.624	18.826	31	0.000

Sumber: Output SPSS, (data diolah 2024)

Pengembangan kerjasama dalam belajar kelompok dan kecerdasan dapat dipengaruhi oleh kemampuan belajar siswa. Oleh karena itu, dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional, siswa yang diajarkan kemampuan bekerjasama melalui penerapan model pembelajaran kooperatif memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membuat match, menurut hasil uji hipotesis data. Untuk kelas kontrol, rata-rata atau mean adalah 24,28, dan untuk kelas eksperimen, meningkat menjadi 32,06. Ini menunjukkan pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan bekerja sama.

Uji Hipotesis Hasil Belajar

Tabel 2. Uji Paired Sample T-Test Hasil Belajar

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Hasil Belajar Kelas Kontrol	48.75	32	6.458	1.142
	Hasil Belajar Kelas Eksperimen	82.09	32	23.128	4.088

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Hasil Belajar Kelas Kontrol- Hasil Belajar Kelas Eksperimen	33.344	22.962	4.059	25.065	41.623	8.214	31	0.000

Sumber: Olah data SPSS, 2024

KESIMPULAN

Berdasarkan tabel di atas, yaitu hasil uji-t Paired Sample T-test pada hasil belajar peserta didik, terlihat pada tabel Paired Samples Statistics bahwa rata-rata hasil belajar (Mean) di kelas kontrol adalah 48,75, sedangkan di kelas eksperimen adalah 82,09. Karena rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen (82,09) lebih tinggi daripada di kelas kontrol (48,75), secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kedua kelas tersebut. Selanjutnya, pada tabel Paired Sample T-test, diperoleh nilai thitung sebesar 8,214, sedangkan nilai ttabel dengan taraf signifikansi adalah 1,695. Perbandingan keduanya menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,214 > 1,695$, dengan nilai probabilitas atau signifikansi 2-tailed sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliza Nola Dwi Putra dan Taufina dengan judul “ Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar”. Pada penelitian tersebut rata-rata pada hasil belajar IPAS peserta didik pada kelas kontrol yaitu 71 dan kelas eksperimen 77 Maka dari itu sama pada penelitian ini, bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dengan adanya perlakuan model pembelajaran kooperatif *make a match* dan meningkat dibandingkan dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eliza, nola dwi putri & Taufina. 2020. Pengaruh Model Koopertatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 3 Tahun 2020 Halm. 617- 623, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Endang Mulyatiningsih , Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan , (Bandung : Alfabeta , 2011), hal. 248
- Isjoni. (2010). Pembelajaran kooperatif meningkatkan kecerdasan komunikasi antara peserta didik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kiki Engga Dewi, Peningkatan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Model Cooperative Learning Teknik Marry Go Round Pada Siswa Kelas IV B SD Negeri Klegung I, *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, No. 02, Nopember 2013, h. 22.
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Baru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), Cet ke-3, h. 109.
- Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Dirjen Pendidikan Islam, 2009), h. 3
- Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) , hal 223.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.